

## Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman: 12-19

Hardiansyah<sup>1</sup>, Sriyanti<sup>2</sup>, Masganti Sit<sup>3</sup>, Rahmaini<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Sepakat Segenep Kutacane Aceh Tenggara, Indonesia

<sup>3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[haidar112388@gmail.com](mailto:haidar112388@gmail.com), <sup>2</sup>[yantiummi750@gmail.com](mailto:yantiummi750@gmail.com), <sup>3</sup>[masganti@uinsu.ac.id](mailto:masganti@uinsu.ac.id),  
<sup>4</sup>[rahmaini@uinsu.ac.id](mailto:rahmaini@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Luqman merupakan salah satu nama yang diabadikan dalam Qur'an sebagai nama surah. Keistimewaan Luqman dicerminkan sebagai sosok yang arif dalam mendidik anak. Tulisan ini menganalisa nilai-nilai pendidikan dan sosial yang terdapat dalam QS. Luqman: 12-19. Fokus pembahasan penelitian ini yaitu apa saja nilai (pendidikan dan sosial) yang dapat diteladani dari sosok Luqman, bagaimana implementasi nilai tersebut, serta bagaimana implikasinya bagi dunia pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) nilai pendidikan dan sosial yang terkandung dalam QS. Luqman: 12-19 meliputi sikap bersyukur (*pandai berterima kasih*), pendidikan tauhid, berbakti pada orangtua, beramal shalih, beribadah dan amar ma'ruf nahi munkar, serta rendah hati dan bersikap sederhana; (2) implementasi nilai tersebut dilakukan dengan cara ceramah, nasihat dan memberi tamsilan (perumpamaan); (3) implikasi dari pendidikan yang diberikan sesuai QS. Luqman ialah menjadikan peserta didik mengenali jati diri, memahami ukhuwah (persaudaraan) dan meningkatkan kualitas akhlak.

**Kata kunci:** Nilai Pendidikan, Nilai Sosial, QS. Luqman.

### *Educational and Social Values for Children in QS. Luqman: 12-19*

#### Abstract

*Luqman is one of the names enshrined in the Qur'an as the name of the surah. Luqman's specialty is reflected as a wise figure in educating children. This paper analyzes the educational and social values contained in QS. Luqman: 12-19. The focus of this research discussion is what values (educational and social) can be emulated from the figure of Luqman, how to implement these values, and what are their implications for the world of Islamic education. This study uses a qualitative approach with library research methods. The results of this study found that (1) the educational and social values contained in QS. Luqman: 12-19 includes an attitude of gratitude (clever to be grateful), education of monotheism, filial piety, good deeds, worship and amar ma'ruf nahi munkar, as well as being humble and simple; (2) the implementation of these values is carried out by means of lectures, advice, exemplary and giving images (parables); (3) the implications of the education provided according to QS. Luqman is to make students recognize identity, understand ukhuwah (brotherhood) and improve moral quality.*

**Keywords:** Educational Values, Social Values, QS. Luqman.

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan kebutuhan primer hidup di era globalisasi (Jalilah, 2017). Kemudahan interaksi dan bertukar informasi meskipun dalam jarak berjauhan, menjadi ciri dan kelebihan dari era ini (Lestari, 2018). Begitupun, manusia dihadapkan pada tantangan bagaimana menanamkan karakter sebagai “tameng” bagi anak dalam menjalani kehidupan (Istiarsono, 2016; Assingkily & Miswar, 2020).

Anak di era globalisasi disebut juga dengan istilah generasi milenial. Generasi yang hidup di era serba canggih namun dihadapkan pada tantangan yang juga tidak kalah “canggihnya” (Setiadi, 2019). Tentu, menjadi tugas dan tanggungjawab orangtua dalam memberi pendidikan yang tepat bagi anak, baik dalam aspek pengamalan nilai (karakter) maupun pergaulan (pola interaksi sosial anak) (Ginanjari, 2013; Assingkily, et.al., 2019).

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat manusia merupakan sumber terbaik yang menjadi “penerang hidup anak” (Mulyani, et.al., 2018; Hakim, 2014). Dalam konteks ini, Assingkily (2019) menyebutnya sebagai literasi primer bagi anak. Berbagai hikmah dan petunjuk termaktub dalam al-Qur’an, salah satunya dalam QS. Luqman: 12-19.

Surah Luqman merupakan nama surah yang diambil dari kisah Luqman yang arif dalam mendidik anaknya. Keteladanan yang ditampilkan oleh Luqman banyak ditiru oleh orangtua kontemporer (era kekinian) maupun klasik (tempo dahulu) dalam mendidik anak mereka. Sebab, Luqman tidak hanya mematrikan nilai keagamaan bagi anak, ia juga mencontohkannya pada anak serta memberi keteladanan tauhid dan akhlak sekaligus pada anak (Kh & Mukhlis, 2017).

Keteladanan sikap dan pengajaran yang ditampilkan Luqman begitu komprehensif. Hikmah dan ibrah pendidikan juga banyak “mengimitasi” kisah Luqman. Bahkan, tidak jarang tokoh pendidikan menjadikan kisah Luqman sebagai salah satu konsep pendidikan Islam (Purwatiningsih, 2016). Mencermati realita kekinian, dibutuhkan interaksi yang baik antar-pihak dalam dunia pendidikan. Terlebih, komunikasi dan jaringan informasi lebih banyak diperoleh anak, orangtua maupun guru dari koneksi internet. Untuk itu, dibutuhkan penerapan nilai sosial yang baik pula bagi anak sesuai dengan pedoman dalam al-Qur’an (Miharja, 2016; Assingkily, 2019).

Sejatinya, hikmah dari kisah Luqman dalam al-Qur’an sudah banyak diteliti sebelumnya oleh para peneliti terdahulu. Di antaranya membahas aspek nilai pendidikan Islam ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Fitri & Idris, 2019), penanaman karakter anak usia dini (Zubaedah & Munawaroh, 2020), hak dan kewajiban guru maupun siswa (Sifa, 2020), analisis nilai-nilai karakter bagi anak usia dini (Aeni & Cahyati, 2017), konsep pendidikan *birrul walidain* (Nufus, et.al., 2017), dan nilai-nilai pendidikan terhadap kepribadian anak (Mukodi, 2010).

Berdasarkan *literature review* di atas, dipahami bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman: 12-19, telah banyak dikaji sebelumnya. Sedangkan, aspek kandungan nilai sosial belum mendapat perhatian lebih dari peneliti sebelumnya. Untuk itu, peneliti ingin menelaah secara mendalam tentang kandungan nilai-nilai pendidikan dan sosial bagi anak dalam QS. Luqman: 12-19.

Adapun topik penelitian yang hendak dilakukan terangkum dalam judul “*Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman*”. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan kandungan konsep pendidikan dan nilai sosial yang diberikan kepada anak sesuai QS. Luqman: 12-19. Bahkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

implikasi yang baik bagi orangtua dan guru dalam mendidik sikap sosial dan nilai edukasi pada anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Objek kajiannya adalah QS. Luqman: 12-19 dan karya ilmiah (buku, artikel, skripsi, tesis, disertasi) yang relevan. Analisis data dilakukan dengan mengkaji kandungan ayat dalam QS. Luqman: 12-19 tentang nilai pendidikan dan nilai sosial yang patut diberikan pada anak. Dengan demikian, penelitian ini dapat menemukan kandungan nilai, cara implementasi dan implikasi kandungan QS. Luqman bagi anak. Lebih lanjut, pengecekan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan referensi (Prastowo, 2014; Assingky, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kandungan Nilai Pendidikan dan Nilai Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman: 12-19

Pendidikan "Luqmani" merupakan kompendium pendidikan dalam kisah Luqman yang termaktub dalam al-Qur'an. Di dalamnya memuat kandungan nilai pendidikan dan nilai sosial yang dibutuhkan anak dalam fase perkembangannya. Adapun kandungan nilai tersebut diuraikan pada poin-poin berikut:

#### *Sikap Bersyukur (Pandai Berterimakasih)*

Syukur merupakan tanda terimakasih hamba kepada Sang Pencipta (Allah swt). Derivasi sikap syukur dalam diri manusia terhadap makhluk lainnya diistilahkan dengan sikap "pandai berterimakasih" (Muin, 2017). Dalam QS. Luqman: 12 terang termaktub kompendium bahwa syukur adalah sikap pandai berterimakasih makhluk terhadap Penciptanya (Allah swt). Lebih lanjut, perilaku yang mencerminkan rasa syukur tidak sekadar menganggap bahwa pemberian Allah padanya adalah "upaya membalas" melainkan ia sendiri pula yang memperoleh balasan atas setiap nikmat yang disyukurinya.

Sikap pandai bersyukur seyogianya diberikan kepada anak sejak usia dasar. Menurut Sativa & Helmi (2013), anak yang mencerminkan sikap bersyukur akan senantiasa menampilkan sikap tenggang rasa, menghargai sesama dan mencintai orang lain di sekitarnya. Dengan demikian, dipahami bahwa nilai berupa sikap syukur dalam QS. Luqman: 12 dapat dijadikan sebagai edukasi nilai pendidikan dan nilai sosial bagi anak.

#### *Pendidikan Tauhid*

Tauhid dapat dimaknai sebagai bentuk meng-Esa-kan Allah swt. Pada fase perkembangannya, anak membutuhkan pendidikan tauhid sebagai proses penanaman spiritualitas sejak dasar dalam dirinya (Nurfalah, 2014). Setiawan (2017) menambahkan, bahwa pendidikan tauhid adalah hal mutlak yang tidak dapat ditawar untuk diberikan kepada anak. Sebab, ketauhidan adalah *world view* kehidupan yang harus dididik pada anak sejak usia dasar.

Luqman sebagai sosok yang arif dalam mendidik anak, mula-mula mengajarkan tauhid (meng-Esa-kan Allah swt.) kepada anaknya. Sebagaimana termaktub dalam QS. Luqman: 13, "*Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar.*" Pengajaran tauhid kepada anak adalah kewajiban mutlak bagi setiap orang tua. Sebab, fitrah anak adalah *hanif*, yaitu condong pada

kebenaran (Islam). Menurut Ramdhan (2019), pengamalan dan pengalaman ibadah sangat penting diberikan kepada anak, agar terpenuhi kebutuhan beragama anak sejak usia dasar.

### ***Berbakti pada Orangtua***

Orangtua adalah “mandataris” Allah di muka bumi untuk mendidik anak. Dimaanahi anak tentu memberi kebahagiaan tersendiri bagi orangtua. Untuk itu, kasih sayang dan upaya mencukupi kebutuhan anak adalah perihal niscaya yang ditanggungkan kepada orangtua.

Atas dasar kasih sayang dan pendidikan yang diberikan oleh orangtua, anak wajib berbakti kepada kedua orangtuanya. Islam melarang anak bersikap durhaka, bahkan hanya sekedar membantah dan mengatakan “ah” sekalipun. Lebih lanjut, Luqman disebutkan dalam Qur’an mewasiatkan pada anaknya untuk berbakti kepada orangtua. Sebab, orangtua (khususnya ibu) telah merawat, mengandung dan menyapihnya selama 2 tahun.

Menurut Wahono, (2015), berbakti kepada kedua orangtua tidaklah sekedar kewajiban bagi setiap anak. Sebab, berbakti adalah fitrah anak kepada orangtua. Dengan demikian, perintah berbakti kepada orangtua adalah tugas dan kewajiban mutlak bagi setiap anak atas jasa yang tidak terbalas dari keduanya.

### ***Beramal Shalih***

Beramal shalih adalah salah satu perintah dalam ajaran Islam. amal shalih sederhananya dapat diartikan sebagai perbuatan baik. Perbuatan baik atau amal shalih dalam Islam memiliki kadar ukuran yaitu baik dan benar. Kedua terma ini sederhananya diterangkan bahwa baik menurut etika (bernilai baik atau buruk) dan benar menurut agama Islam (bernilai salah atau benar).

Dijelaskan dalam QS. Luqman: 16, bahwa Luqman menasihati anaknya untuk beramal shalih. Sebab, segala perbuatan mendapat balasan dari Allah swt. Menurut Mustofa (2015), setiap perbuatan manusia akan diberi ganjaran setimpal sesuai dengan kadar dan kualitas perbuatannya. Tentu dengan 2 tolak ukur yaitu baik dan benar.

Lebih lanjut, Zuhdi (2011) menjelaskan bahwa amal shalih tidak hanya mencerminkan perilaku Islami pada pribadi seorang Muslim, sebab semua manusia pada fitrahnya menyenangi orang-orang yang beramal shalih. Dengan demikian, kandungan surah Luqman ayat 16 mengedukasi orangtua untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia berupa amal shalih kepada anak sejak usia dasar.

### ***Beribadah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar***

Ibadah adalah kewajiban seorang hamba pada Allah swt. Secara luas, ibadah berkaitan dengan anjuran Islam tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Perintah ini merupakan salah satu pesan Luqman terhadap anaknya yang termaktub dalam QS. Luqman: 17. Menurut Amrulloh (2016), pendidikan ibadah dan *amar ma'ruf nahi munkar* pada anak sejak usia dasar akan menumbuhkan kebiasaan dan karakter pada anak. Dengan demikian, anak tidak merasa terbebani untuk mengerjakan perintah agama, melainkan akan merasa kekurangan bila belum dikerjakan secara *kaffah* dan *istiqomah*.

### ***Rendah hati dan Bersikap Sederhana***

Sikap rendah hati dan sederhana adalah cerminan Muslim sejati. Dalam interaksi sosial, manusia menyenangi kedua sikap ini. Sebab, kerendahan hati dan sederhana tidak men-stimulus “kebencian” dan perilaku negatif dari orang lain (Gumilar, 2015). Senada dengan ini, Permatasari (2016) menjelaskan bahwa rendah hati adalah salah satu sikap adaptif dalam interaksi sosial. Begitu juga dengan sikap sederhana, akan menghadirkan kenyamanan bagi pribadi seseorang.

Dijelaskan dalam QS. Luqman: 18-19, bahwa Luqman menasihati anaknya untuk tidak berlaku sombong dalam menjalani kehidupan ini, kemudian berlaku sederhana dalam segala aspek. Pesan Luqman ini mengisyaratkan bahwa dalam kehidupan sosial manusia diperintahkan untuk berlaku rendah hati dan bersikap sederhana. Dengan demikian, ketentraman sosial akan diperoleh di lingkungan masyarakat.

### **Implementasi Kandungan Nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman: 12-19**

Kisah Luqman dalam mendidik anaknya diabadikan di dalam QS. Luqman Ayat 12-19. Di dalamnya terdapat nilai-nilai edukasi dan sosial yang patut diberikan kepada anak. Pada poin sebelumnya, telah dijelaskan kandungan nilai-nilai yang peneliti temukan berdasarkan sumber data. Tentunya, nilai yang telah dijabarkan di atas meniscayakan implementasi pada anak sejak usia dasar.

Berdasarkan hasil analisa penulis, ditemukan bahwa terdapat 3 (tiga) cara atau metode Luqman dalam mengedukasi nilai dan sikap sosial pada anak. Implementasi nilai tersebut dilakukan dengan cara *ceramah*, *nasihat* dan *memberi tamsilan* (perumpamaan). Berikut uraiannya:

#### ***Ceramah***

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran klasik. Meskipun klasik, Tambak menyebut bahwa pembelajaran tidak terlepas dari metode ceramah. Bagaimana tidak? Anak akan memperoleh penjelasan secara audio melalui metode ceramah (Tambak, 2014). Nasution (2017) menambahkan, bahwa metode ceramah bukanlah cara yang harus dihindari dalam mengajar, melainkan harus dikreasikan agar selaras dengan berbagai inovasi pembelajaran.

Metode ceramah adalah salah satu cara yang digunakan Luqman dalam menyampaikan pesan agama pada anaknya. Dijelaskan dalam QS. Luqman: 12, Luqman menyerukan kepada manusia untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah dianugerahkan Allah swt. Menurut Saguni (2013), metode ceramah dipandang efektif menyampaikan pesan moral dan agama pada orang lain, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak (ramai).

Metode ceramah yang digunakan oleh Luqman dalam memberikan edukasi dan pesan agama pada anaknya adalah salah satu metode yang digunakan pula dalam konsep pendidikan Islam. Bahkan, kreativitas metode ini sudah banyak dikembangkan, mulai dari efisiensi waktu, ceramah digital (virtual), hingga ceramah dengan bahasa isyarat bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, dipahami bahwa metode ceramah efektif digunakan dalam mendidik anak tentang nilai pendidikan dan nilai sosial.

### **Nasihat**

Nasihat adalah salah metode pembelajaran dalam Islam. Metode ini banyak digunakan sebagai upaya internalisasi nilai pada seseorang, khususnya anak-anak. Menurut Nasution (2020), nasihat tepat digunakan dalam mendidik anak, sebab di dalamnya terdapat muatan menyampaikan informasi (kebaikan) diiringi dengan pendekatan emosional dan persuasif pada anak.

Luqman menggunakan metode ini sebagai salah satu cara mendidik anak. Dijelaskan dalam QS. Luqman: 13-14, Luqman menasihati anaknya tentang pentingnya bertauhid dan berbakti pada orangtua. Panggilan atau sebutan "*ya Bunayya*" yang digunakan Luqman juga menunjukkan kearifan seorang ayah pada anak. Dengan demikian, dipahami bahwa metode nasihat adalah salah satu metode yang tepat dalam mendidik anak, baik tentang nilai pendidikan maupun nilai-nilai sosial.

### **Memberi Tamsilan (Perumpamaan)**

Metode *tamsilan* atau memberi perumpamaan adalah salah satu cara tepat dalam mendidik anak. Sikap fantasi berpikir pada anak, akan lebih baik nalarnya bila distimulus contoh-contoh yang berdekatan dengan diri anak. Menurut Nuryadien (2017), metode ini akan sangat berkesan bagi pemahaman anak.

Lebih lanjut, Arsyad (2017) menambahkan bahwa metode ini akan memudahkan anak untuk mengingat satu peristiwa atau pengajaran yang diberikan. Dijelaskan dalam QS. Luqman: 16, Luqman memberi perumpamaan perbuatan seberat biji sawi sekalipun akan memperoleh balasan atau ganjaran dari Allah swt. Metode ini dipandang efektif, bagaimana tidak? Anak akan lebih berhati-hati untuk bertindak melalui perumpamaan tersebut.

Dengan demikian, dipahami bahwa metode pemberian *tamsilan* atau perumpamaan merupakan salah satu metode yang tepat dalam mendidik anak sejak usia dasar. Sebab, anak dengan fase berpikir konkrit akan lebih mudah menalar sesuatu yang dijelaskan oleh orang lain.

### **Implikasi QS. Luqman: 12-19 bagi Anak**

Kandungan QS. Luqman: 12-19 mengedukasi anak tentang nilai pendidikan dan nilai sosial. Mencermati berbagai literatur dari hasil penelitian, ditemukan bahwa implikasi dari pendidikan yang diberikan berdasarkan kandungan ayat tersebut dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu (1) menjadikan peserta didik mengenali jati diri; (2) memahami *ukhuwah* (persaudaraan); dan (3) meningkatkan kualitas akhlak.

### **Peserta Didik Mengenali Jati Diri**

Pengajaran yang disampaikan Luqman pada anaknya, merupakan salah satu kompendium al-Qur'an yang diambil sebagai sebuah konsep dalam pendidikan Islam. Mulai dari metode, konten, hingga sikap arif yang ditampilkan Luqman kepada anaknya, dipandang berkesan diberikan kepada anak sejak usia dasar.

Menurut Sari (2021), salah satu implikasi dari pesan yang disampaikan Luqman ialah adanya upaya memberi pemahaman pada anak tentang siapa dirinya, meliputi pengajaran bertauhid, beribadah dan berakhlakul karimah. Sehingga, anak dapat mengenali jati dirinya sebagai manusia.

Pengajaran bertauhid menegaskan pada anak bahwa ia adalah makhluk Allah swt. selanjutnya beribadah adalah kewajibannya sebagai ciptaan Allah (baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*). Adapun cerminan dari ketauhidan dan ibadah yang diajarkan kepada anak ialah berperilaku baik (berakhlakul karimah), baik terhadap manusia maupun kepada alam (Noor, 2016). Dengan demikian, dipahami bahwa melalui pengajaran tauhid, pendidikan ibadah dan penanaman akhlakul karimah menjadikan anak kenal akan jati dirinya sebagai manusia. Tentu, hal ini tidak terjadi seketika, melainkan berangsur-angsur sesuai tahap perkembangan anak.

### **Memahami Ukhuwah (Persaudaraan)**

Persaudaraan adalah ajaran universal yang terkandung dalam Islam. Persaudaraan atau *ukhuwah*, tidak dimaksudkan sekadar sesama Muslim saja (*ukhuwah Islamiyah*), lebih dari itu Islam mengajarkan tentang adanya persaudaraan sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*) (Siregar, 2018).

Pesan moral yang diajarkan Luqman pada anaknya untuk berperilaku rendah hati dan bersikap sederhana adalah nasihat yang dimaksudkan bahwa manusia pada hakikatnya diciptakan dari Dzat yang sama yaitu Allah swt. Atas dasar itu, perbedaan yang terdapat pada manusia bukanlah ditujukan sebagai alat pemisah, penyekat atau pendiskriminasi satu golongan terhadap golongan lainnya. Adapun perbedaan diciptakan untuk saling menyatukan, sebab perbedaan ditujukan untuk saling mengenal (Saihu, 2020). Bukankah manusia untuk mengenal antara 1 pulpen yang ada di antara 11 pulpen lainnya membutuhkan kode "ciri khas"? begitulah halnya dengan manusia terhadap manusia lain, diberi perbedaan (ciri khas) untuk saling mengenal antara satu dengan lainnya.

### **Meningkatkan Kualitas Akhlak (Kepribadian)**

Akhlak atau kepribadian adalah tujuan dari pengajaran agama. Muslim diajarkan bertauhid agar ia menyadari keberadaannya sebagai manusia (Habibah, 2015). Selanjutnya, beribadah sebagai manifestasi pengabdian pada Allah, dan akhlak menjadi cerminan dari keIslaman dan keimanan.

Melalui pengajaran Luqman yang dijelaskan dalam QS. Luqman: 12-19, dipahami bahwa sebagai Muslim, dianjurkan untuk meningkatkan kualitas diri, mulai dari kualitas tauhid, berbakti pada orangtua, kualitas ibadah, kualitas keimanan, hingga kualitas akhlak (kepribadian). Dengan demikian, salah satu implikasi dari kandungan QS. Luqman: 12-19 yaitu meningkatkan kualitas akhlak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa; (1) nilai pendidikan dan sosial yang terkandung dalam QS. Luqman: 12-19 meliputi *sikap bersyukur (pandai berterima kasih), pendidikan tauhid, berbakti pada orangtua, beramal shalih, beribadah dan amar ma'ruf nahi munkar, serta rendah hati dan bersikap sederhana*; (2) implementasi nilai tersebut dilakukan dengan cara *ceramah, nasihat dan memberi tamsilan (perumpamaan)*; (3) implikasi dari pendidikan yang diberikan sesuai QS. Luqman ialah *menjadikan peserta didik mengenali jati diri, memahami ukhuwah (persaudaraan) dan meningkatkan kualitas akhlak*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, Eneng Nur & Nika Cahyati. (2017). "Analisis Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia Dini Telaah QS. Luqman Ayat 12-19" *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.194>.
- Amrulloh. (2016). "Pendidikan Habitiasi Ibadah Anak: Menelusuri Validitas dan Menangkap Pesan Hadits Perintah Shalat Anak" *Didaktika Religia*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p1-28.2016>.
- Arsyad, Junaidi. (2017). "Metode Perumpamaan dalam Praktik Mengajar Rasulullah" *Nizhamiyah*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i1.148>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). "Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0" *Al Ibtida': Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1). <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/3876>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, et.al. (2019). "Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar di Era Generasi Alpha (Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi)" *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2). <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/572>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). "Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. (2020). "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)" *Tazkiya*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Fitri, Nurhadia & Mahsyar Idris. (2019). "Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik" *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 1(1). <http://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/17>.
- Ginancar, M. Hidayat. (2013). "Keseimbangan Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.27>
- Gumilar, Firas Agyati. (2015). "Tanggapan Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari di Sekolah: Penelitian Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Al-Hasan Panyileukan Bandung" *Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/13349/>.
- Habibah, Syarifah. (2015). "Akhlak dan Etika dalam Islam" *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 1(4). <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527>.
- Hakim, Rosniati. (2014). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>.
- Istiarsono, Zen. (2016). "Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik" *Intelegensia*, 1(2). <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/261>.
- Jalilah, Nur Indah. (2017). "Pendidikan Karakter Perspektif QS. Luqman Ayat 12-19" *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/15563/>

- Kh, Elfan Fanhas F & Gina Nurazizah Mukhlis. (2017). "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Menurut QS. Luqman: 13-19" *PEDAGOGI*, 3(3). <http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/1032>.
- Lestari, Sudarsri. (2018). "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi" *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Miharja, Fuad Jaya. (2016). "Literasi Islam & Literasi Sains sebagai Penjamin Mutu Kualitas Manusia Indonesia di Era Globalisasi" *Research Report*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/681>.
- Muin, Muhammad Irham A. (2017). "Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Tafseer*, 5(1). <http://103.55.216.56/index.php/tafseer/article/view/7313>.
- Mukodi. (2010). "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam QS. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1). <http://ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/50>.
- Mulyani, Dewi, dkk. (2018). "Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>.
- Mustofa, Ghufron Effendi. (2015). "Nilai Pendidikan dalam Surah Luqman Ayat ke 12 sampai ke-19 dalam Kitab Tafsir Al Misbah" *Jurnal Ilmiah Studi Islam MANARUL QUR'AN*, 15(1). <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/view/905>.
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2017). "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" *Studia Didaktika*, 11(1). <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. (2020). "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam" *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/1600>.
- Noor, Fuady M. (2016). "Tauhid, Akhlak, dan Manusia dalam Pendidikan Islam" *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <http://idr.uin-antasari.ac.id/8947/>.
- Nufus, Fika Pijaki, dkk. (2017). "Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra (17): 23-24" *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 18(1). <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.
- Nurfalah, Yasin. (2014). "Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga" *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.190>.
- Nuryadien, Mahbub. (2017). "Metode Amsal: Metode Al-Qur'an Membangun Karakter" *Jurnal Al-Tarbawi al-Haditsah: Jurusan Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v1i1.1227>.
- Permatasari, Devi. (2016). "Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP" *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.21067/jki.v1i2.1620>.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwatiningsih. (2016). "Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an Kajian Surah Luqman Ayat 13-18" *Tadbir Muwahhid*, 5(2). <https://unida.ac.id/ojs/JTM/article/view/331>.
- Ramadhan, Tri Wahyudi. (2019). "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid" *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3400>.

- Saguni, Fatimah. (2013). "Efektivitas Metode Problem Based Learning, Cooperative Learning Tipe Jigsaw, dan Ceramah Sebagai Problem Solving dalam Matakuliah Perencanaan Pembelajaran" *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1478>.
- Saihu. (2020). "Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i01.703>.
- Sari, Indah Kartika. (2021). "Ibrah Kisah Luqman al-Hakim dalam Pendidikan Karakter pada Anak: Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili atas Surah Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Munir" *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/46585/>.
- Sativa, Alissa Rosi & Avin Fadilla Helmi. (2013). "Syukur dan Harga Diri dengan Kebahagiaan Remaja" *Wacana*, 5(2). <https://doi.org/10.13057/wacana.v5i2.9>.
- Setiadi, Erik Fahron. (2019). "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial" *Journal of Civic Education*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>.
- Setiawan, Agus. (2017). "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam" *Educasia*, 2(1). <http://educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/15>.
- Sifa, Alex Nanang Agus. (2020). "Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS. Luqman: 13-19" *Qalamuna*, 12(1). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/328>.
- Siregar, Khairil Ikhsan. (2018). "Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNJ" *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(2). <https://doi.org/10.21009/JSQ.014.2.05>.
- Tambak, Syahraini. (2014). "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/16>.
- Wahono, Joko. (2015). "Membangun Moralitas dalam Hubungan Anak dan Orangtua" *Academy of Education Journal*, 6(2). <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/130>.
- Zubaedah, Siti & Hidayatu Munawaroh. (2020). "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Kajian Qur'an Surah Luqman Ayat 17)" *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, 1(1). <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/9>.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. (2011). "Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim" *Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>.